



PERPUSNAS
PRESS



Bayan yang Bijak

Saduran dari *Hikajat Bajan* Boediman (1948)

Penyadur : **Deden Sumirat Hidayat**
Ilustrator : **Ian Bastian**

B3

Bayan yang Bijak

Bayan yang Bijak

Saduran dari Hikajat Bajan Boediman (1948)
Karya **NN** (tanpa nama)



PERPUSNAS
PRESS

Hak Cipta pada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Dilindungi Undang-undang

Diizinkan untuk diperbanyak tanpa tujuan komersial

BAYAN YANG BIJAK

Saduran dari *Hikayat Bajan Boediman* (1948)

ISBN:

ISBN:

(PDF)

vi, 18 halaman; 30 cm

Penyadur

Deden Sumirat Hidayat

Ilustrasi

Deden Sumirat Hidayat

Desain Kover dan Isi

Ian Bastian

Buku ini merupakan hasil kerja sama Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan Himpunan Sarjana-Kesusastraan Indonesia

Penerbit

Perpusnas Press

Anggota IKAPI

Jalan Salemba Raya Nomor 28 Jakarta

Pusat Surel: press@perpusnas.go.id

Website: <https://press.perpusnas.go.id>

2025

SAMBUTAN
KEPALA PERPUSTAKAAN NASIONAL RI

Halo, anak-anak Indonesia yang hebat!

Tahukah kalian, di Perpustakaan Nasional RI tersimpan banyak koleksi langka dan naskah lama yang ditulis puluhan hingga ratusan tahun lalu? Di dalamnya terdapat cerita-cerita penuh pesan bijak dan petualangan seru dari nenek moyang kita.

Sayangnya, bahasa di buku lama kadang sulit dimengerti. Karena itu, kami menyusunnya kembali agar kalian bisa menikmatinya dengan mudah dan menyenangkan.

Buku saduran ini dibuat khusus untuk kalian, mulai dari anak PAUD, SD, hingga SMP. Ceritanya disesuaikan dengan usia kalian, tapi tetap membawa pesan kebaikan dari karya sastra klasik Nusantara.

Semoga cerita-cerita di buku ini menjadi sahabat kalian. Bacalah dengan gembira, temukan pesan kebajikannya, dan ceritakan kepada teman serta keluarga. Mari kita bangga pada warisan budaya Indonesia!

Salam hangat dan salam literasi

Prof. E. Aminudin Aziz, M.A., Ph.D.
Kepala Perpustakaan Nasional RI

SAMBUTAN KETUA UMUM

HIMPUNAN SARJANA-KESUSASTRAAN INDONESIA (HISKI)

Himpunan Sarjana-Kesusastraan Indonesia (HISKI) pada tahun 2024 lalu bersama Badan Bahasa menyelenggarakan Seminar dan Bedah Buku 100 Tahun A.A. Navis di Perpustakaan Nasional. Dalam kesempatan itu, HISKI menyelenggarakan pertemuan dengan para penulis buku tersebut di Hotel Mercure Sabang. Salah satu hasil yang direkomendasikan kepada Badan Bahasa adalah menyediakan bahan bacaan anak berbasis pada karya sastra kanon dalam kesusastraan Indonesia.

Pada awal bulan Maret 2025, Kepala Perpustakaan Nasional, Prof. E. Aminudin Aziz, M.A., Ph.D. berinisiatif melakukan penyaduran karya sastra klasik ke dalam empat jenjang pendidikan, yaitu PAUD, SD Kelas Rendah, SD Kelas Tinggi, dan SMP. Dengan demikian penyaduran ini sejalan dengan yang pernah direkomendasikan HISKI melalui Badan Bahasa. Pertemuan untuk merealisasikan program itu, dengan skema kerja sama Perpustakaan Nasional dan HISKI sebagai pelaksana program, telah dilakukan pada bulan April 2025. Karya-karya sastra kanon berupa sastra klasik yang menjadi koleksi Perpustakaan Nasional dijadikan sumber utama penyediaan bacaan anak tersebut.

Program penyediaan bahan bacaan anak berupa saduran yang bersumber dari karya sastra kanon Indonesia yang telah menjadi domain publik. Proses pemilihan menghasilkan 15 karya sastra klasik, yaitu sastra lama *Hikayat Bayan Budiman*, dari masa akhir abad ke-19 berupa karya-karya sastra peranakan, karya Lie Kim Ho, Kwee Tek Hoay, F.D.J. Pangemanann, awal abad ke-20 yang diterbitkan Balai Pustaka, karya Marah Roesli, Abdoel Moeis, Tulis Sutan Sati, masa Pujangga Baru, karya Sutan Takdir Alisjahbana, dan masa Jepang, karya Idrus. Ke-15 karya itu kemudian didistribusikan dalam empat jenjang pembaca sasaran, yaitu PAUD (A) berjumlah 10 buku saduran cerita bergambar; SD Kelas Rendah (B2/B3 untuk kelas 1-3) berjumlah 10 buku saduran cerita bergambar; SD Kelas Tinggi (C untuk kelas 4-6) berjumlah 10 saduran dalam format teks; dan SMP (D) berjumlah 10 saduran dalam format teks.

Proses penulisan 40 buku saduran untuk keempat jenjang pembaca sasaran tersebut, melibatkan 16 penyadur anggota HISKI dan 2 penyadur mewakili Perpustakaan Nasional; 20 ilustrator; dan 4 desainer grafis. Untuk mengontrol kualitas saduran dilibatkan juga 20 anggota Tim Pembaca Pakar/Praktisi yang menilai hasil saduran. Dengan demikian, di dalam program ini terhimpun para ahli profesional di bidangnya masing-masing. Hal itu merupakan sebuah kolaborasi yang menghasilkan sinergi antarbidang keahlian yang menjadi modal bersama.

Sinergi para profesional ini terwujud melalui kerja sama antara Perpustakaan Nasional dengan HISKI. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Prof. E. Aminudin Aziz, M.A., Ph.D. (Kepala Perpustakaan Nasional) atas kesempatan yang diberikan kepada HISKI dan empat tim yang terbentuk; kepada Bapak Suharyanto (Kepala Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara) dan staf yang membantu secara teknis mulai dari persiapan hingga selesainya program ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Tim Penyadur, Tim Pembaca Pakar/Praktisi, Tim Ilustrator, Tim Desainer Grafis, dan Tim Penyunting yang telah bersedia berkarya bersama menciptakan dan memproses karya saduran, ilustrasi, dan sampul depan-belakang dari setiap jenjang buku saduran.

Mari berkarya dan berkreasi inovatif.

Jakarta, 17 Agustus 2025

Ketua Umum HISKI,

Prof. Dr. Novi Anoeграjekti, M.Hum.

PRAKATA

Halo, adik-adik pembaca yang hebat!

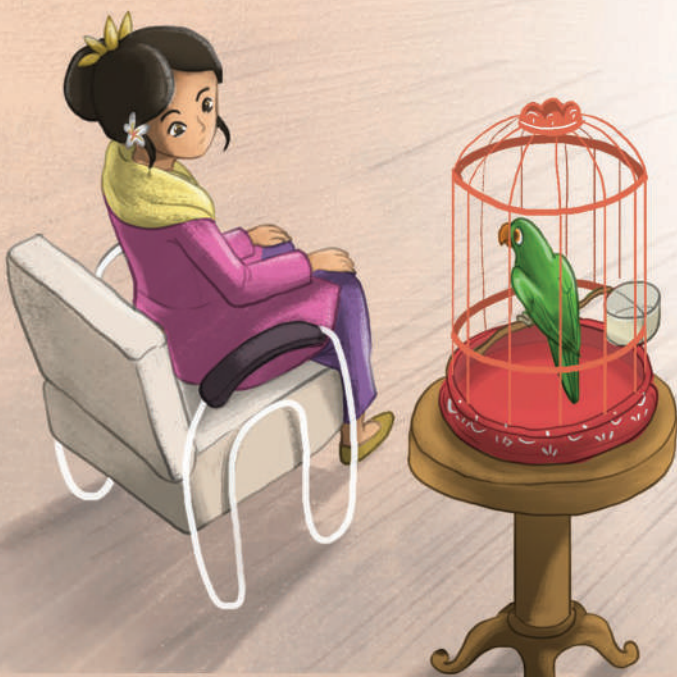
Senang sekali rasanya bisa berbagi cerita lama yang penuh makna dalam buku ini. Buku yang sedang kalian pegang adalah saduran dari karya sastra klasik berjudul Hikajat Bajan Boediman. Cerita ini sudah ada sejak ratusan tahun lalu, namun kini aku tulis ulang dengan bahasa yang lebih sederhana agar mudah dipahami anak-anak Indonesia.

Mengapa aku menuliskannya kembali? Karena di dalam kisah ini banyak sekali pelajaran berharga tentang kejujuran, kesetiaan, dan bijaksana dalam bertindak. Burung Bayan dalam cerita ini menjadi sahabat setia yang selalu menasihati Zainab, tokoh utama, agar tidak salah melangkah. Kisahnya lucu, kadang menegangkan, tetapi juga penuh pesan baik untuk kita semua.

Adik-adik tidak hanya membaca cerita, tetapi juga akan diajak untuk mengenal budaya dan kekayaan sastra Nusantara. Dengan cara ini, kita bisa tetap bangga pada warisan nenek moyang, sambil menikmatinya dalam bentuk cerita yang segar dan menyenangkan.

Semoga buku ini membuat kalian semakin suka membaca, semakin sayang pada budaya sendiri, dan belajar untuk menjadi anak yang berani, jujur, serta bijak. Selamat membaca dan temukan petualangan seru bersama Bayan Bijak!

Salam hangat,
Penulis



Daftar Isi

Sambutan Kepala Perpustakaan Nasional	iii
Sambutan Ketua Umum HISKI	iv
Prakata Penyadur	v
Daftar Isi	vi
Bayan Yang Bijak	1-16
Glosarium	17
Biodata	18

Di sebuah kota, tinggalah Maimun dan istrinya yang cantik bernama Zainab. Mereka punya dua burung pintar: seekor burung tiung dan burung bayan.

Kedua burung itu pandai berbicara. Mereka tahu banyak hal. Zainab suka mendengarkan suara mereka.



Suatu hari, suaminya pergi jauh berdagang. Zainab merasa bosan dan ingin keluar rumah diam-diam. Burung tiung menegur Zainab dengan suara keras.

Zainab marah dan membuang burung tiung. Burung bayan diam, tapi ia punya rencana. Ia ingin menasihati Zainab dengan cerita.

Bayan berkata, "Tunggu dulu, dengar ceritaku!"

Zainab berhenti, "Cerita? Apa maksudmu?"

Bayan tersenyum, "Cerita yang bisa menyelamatkanmu."

Zainab duduk, penasaran dengan cerita itu.

Bayan mulai bicara pelan dan jelas.

"Dulu, ada seekor burung kecil yang keras kepala..."



Burung kecil tinggal bersama ayah dan ibunya. Mereka tinggal di pohon besar di hutan.

Suatu hari, ibunya berkata,
"Jangan terbang ke hutan sebelah itu."
"Ada perangkap di sana, hati-hati ya."

Burung kecil itu menjawab,
"Aku tidak takut apa pun!".
Ia pun terbang ke hutan itu.





Di hutan sebelah, ia melihat banyak buah.
“Wah, enak sekali! Aku ingin mencicipi.”
Ia hinggap di pohon dan makan dengan lahap.

Tiba-tiba, ranting pohon patah. Burung kecilpun
terjatuh. Ia terjebak di dalam jaring halus.

Seekor pemburu datang membawa kantong.
Burung kecil menjerit, “Tolong! Tolong!”
Tapi tak ada yang mendengar suaranya.

Pemburu membawa burung itu pulang. Ia dikurung dalam sangkar kecil. Setiap hari, ia menyesali perbuatannya.

“Aduh, kenapa aku keras kepala?”
“Andai aku menuruti kata ayah dan ibu...”
Burung kecil duduk murung sepanjang hari.



Beberapa hari kemudian, pemburu lengah. Sangkar terbuka sedikit karena angin. Burung kecil pun melompat dan kabur.



Ia terbang jauh pulang ke rumahnya.
Ibunya memeluknya erat sambil
menangis.

"Kami takut kau tak kembali lagi."

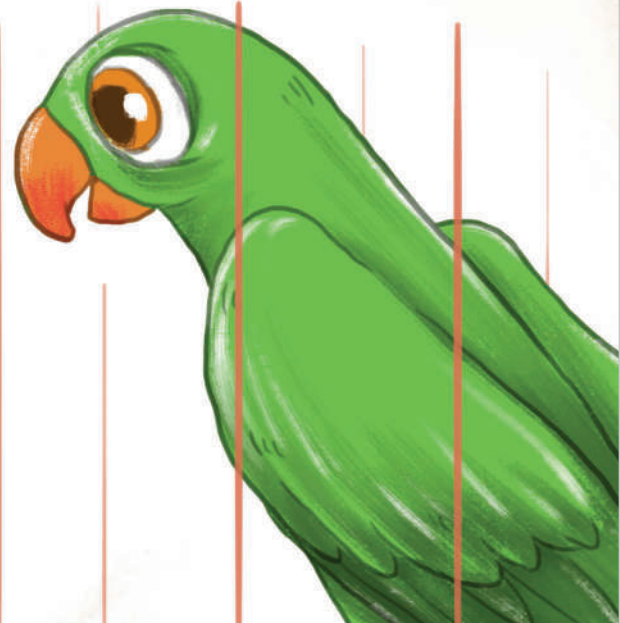
"Aku minta maaf," kata burung kecil.

"Sekarang aku tahu, kalian benar."

"Aku janji akan selalu mendengar."



Zainab terdiam, lalu berkata pelan,
"Burung itu... mirip sekali denganku."
Bayan melanjutkan ceritanya dengan
lembut.



Dahulu, ada raja bernama Sultan Haji. Ia punya banyak penasihat yang bijak. Tapi raja bosan mendengar nasihat.

Suatu hari, ia berjalan ke taman. Ia melihat kambing duduk di bawah pohon. Tiba-tiba kambing itu bicara padanya!

“Wahai Raja, kau tampak sedih.”
“Aku tahu cara agar kau bahagia.”
Raja terkejut, “Kambing bisa bicara?”



Kambing berkata, "Usir semua penasihatmu!"
"Mereka hanya ingin membuatmu bingung!"
"Kau cukup dengar nasihat dariku saja!"

Raja berpikir, "Mungkin dia benar."
Ia pun mengusir semua penasihat istana. Kini, hanya kambing yang ia percaya.

Suatu malam kambing berkata lagi,
"Besok ada bahaya di istana!"
"Kau harus pindah ke hutan seminggu!"





Raja segera lari ke hutan gelap. Ia tinggal di sana dan makan buah liar. Tidurnya di tanah, bajunya jadi kotor.

Sementara itu, istana tetap aman. Tak ada bahaya, tak ada musuh. Semua orang bingung kemana raja pergi.

Seminggu kemudian raja kembali pulang. Ia lelah, kurus, dan sangat bau.

“Kenapa aku percaya pada kambing?”

Ia mencari kambing itu di taman.
Tapi kambingnya sudah tak ada lagi.
Mungkin kabur karena takut dihukum.

Raja menyesal dan memanggil
penasihatnya.
“Aku minta maaf, kalian semua benar.”
“Aku janji tak akan mengulanginya
lagi.”



Zainab merenung sambil menunduk.
Ia berpikir tentang tindakannya sendiri.
Bayan berkata, “Dengar ceritaku lagi”



Ada saudagar kaya yang punya istri cantik. Mereka tinggal di rumah besar dan indah. Di sana, ada seekor burung bayan.

Suatu hari, saudagar pergi berdagang jauh. Ia berkata, "Tolong jaga rumah kita ya."
"Istriku, jangan berbuat hal yang tidak baik."

Tapi istrinya punya rencana rahasia. Ia ingin pergi keluar diam-diam. Bayan melihat semuanya dari sangkarnya.



Keesokan paginya, bayan berkata pada saudagar,
"Istrimu pergi keluar rumah semalam."
Saudagar marah dan tidak percaya.

Ia menanyai istrinya dengan suara tegas. Sang istri
ketakutan dan berkata tidak jujur.
"Itu tidak benar! Burung itu iri padaku!"

Lalu, ia menarik bulu-bulu bayan.
Agar bayan menyerah dan tidak berbicara lagi.
Bayan menjerit, tapi tetap bertahan.



Hari berikutnya, bayan tetap berbicara. Walau badannya kesakitan, ia tidak menyerah. "Aku tetap jujur walau kau menyakitiku."



Sang istri makin marah dan ingin membuangnya. Tapi tetangga mendengar dan datang membantu. Mereka pun melaporkan hal itu pada saudagar.

Saudagar pulang dan mendengar semuanya. Ia menyesal tidak percaya pada bayan. Ia pun memaafkan bayan dan menegur istrinya.



Bayan dirawat sampai bulunya tumbuh lagi. Ia tetap tinggal di rumah itu dengan damai. Istri saudagar tidak berani bohong lagi.

Bayan menatap Zainab setelah bercerita.
"Apa kau ingin seperti istri itu?"
Zainab tak bisa menjawab satu kata pun.



Zainab menunduk dan merasa malu. Ia hampir saja melakukan hal yang buruk. Tapi cerita-cerita dari bayan menyadarkannya.

“Aku ingin jadi orang baik,” kata Zainab.
“Aku tidak akan pergi malam ini.”
Bayan pun tersenyum senang dan lega.

Maimun pulang esok harinya.
Zainab menyambutnya dengan hati tulus.
Ia tak menceritakan apapun tentang bayan.



Hari-hari mereka menjadi damai dan tenang. Zainab belajar jujur dan setia pada suami. Ia pun sangat menyayangi burung bayan.

Bayan tetap tinggal di sangkarnya yang hangat. Ia tak pernah berhenti menjaga Zainab. Dan bila perlu, ia akan bercerita lagi.



Glosarium



Saudagar : Pedagang



Burung Bayan : Burung Nuri



Burung Tiung : Burung Beo

BIODATA



PENYADUR

Deden Sumirat Hidayat merupakan *Researcher in informatics* di BRIN. Selain seorang peneliti ia juga aktif menulis dan menjadi editor di *Indonesian Scientific Journal*, *Web-based electronic journal management* (Several government agencies and private universities), *Knowledge Management System and Digital Library* (Kemenhub), *Information System Development for the Indonesian Nutrition Portal* (Indonesian Nutritionists Association), *e-Journal Upgrade System*, *Several government agencies and private universities* (Development of international publication information), *Systems and case studies* (Universitas BINUS), *Digital preservation Web evaluation* (Perpusnas), *Repository and knowledge center design* (Kemenhub), *SLR and Bibliometrics* (Universitas Diponegoro).



ILUSTRATOR

Yohanes Bastian (Ian Bastian) seorang ilustrator yang lahir dan besar di Malang (1986). Lulus tahun 2009 dari *Universitas Negeri Malang* jurusan Desain Komunikasi Visual. Ilustrasi yang sering dikerjakan sejak tahun 2015 adalah *children book* untuk penerbit luar bersama rekan. Keterlibatan di dunia anak-anak yang pernah dilalui menjadi pengajar gambar untuk anak di sebuah lembaga bimbingan belajar, pengajar seni jenjang SMP, yang paling berkesan sebagai terapis anak berkebutuhan khusus (Autis) untuk penanganan Usia Dini. Pernah bekerja pula sebagai fotografer *wedding* dan *event*. Pada tahun 2024 mendapat kepercayaan untuk mengerjakan ilustrasi buku *Sibi dan Pusbuk*. Jika ingin melihat karya atau berkolaborasi dapat mengunjungi akun Instagram di [@iangraph](#).



DESAIN GRAFIS

Lulus SMA, **Haryoto** mengambil kursus singkat bidang desain grafis telah mengantarnya menjadi desainer grafis penerbitan koran *Harian Surya* di Surabaya. Pekerjaan ini dilakoni semenjak tahun 1998-2024. Di luar aktivitas rutin, pria kelahiran Blitar ini juga menjadi sukarelawan dalam penerbitan buletin gereja yang terbit seminggu sekali sejak tahun 2013 hingga saat ini. Dengan keahlian yang dimiliki, Haryoto juga mengerjakan proyek buku, sampul buku, desain brosur, kaus dan desain grafis lainnya. Aktivitas lain yang dikerjakan saat ini adalah mengikuti kontes desain di berbagai *platform*.

Bayan yang Bijak

Maimun dan istrinya, Zainab, memiliki burung yang pandai berbicara. Suatu hari, Maimun pergi meninggalkan rumah untuk berdagang. Saat rasa kesepian membuat Zainab ingin keluar rumah, Burung Bayan mencegahnya dengan bercerita.

Bayan menceritakan tentang seekor burung kecil yang celaka karena tidak mendengarkan nasihat orang tuanya. Kemudian dilanjutkan dengan cerita seorang raja yang tertipu oleh kambing, hingga cerita seekor burung bayan yang jujur.

Cerita-cerita itu membuat Zainab tersadar dan melupakan niatnya untuk keluar rumah di malam hari. Ketika Maimun pulang, Zainab menyambutnya dengan bahagia. Cerita dari Bayan yang bijak mengajarkan arti jujur, setia, dan berhati baik.

Buku cerita bergambar ini mengajarkan anak untuk mendengarkan nasihat, berhati-hati dalam bertindak, dan menemukan kebahagiaan dari cerita sederhana di rumah.



PERPUSNAS
PRESS